

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Menjadi sumber informasi dan tingginya konsumsi media pada masyarakat membuat peran media sangatlah penting. Setiap media memiliki sudut pandangnya masing-masing dalam memberitakan sebuah berita atau informasi. Saat ini semua menjadi serba digital disebabkan karena adanya *pandemic covid-19*, Dilansir dari kominfo.go.id media *online* sudah menjadi kebutuhan masyarakat dengan begitu media konvensional seperti koran, radio mulai ditinggalkan dan beralih ke *platform* media *online*. Situs berita *online* menjadi pilihan masyarakat untuk menjadi sumber informasi, selain itu situs berita *online* memiliki keunggulan lebih cepat atau *flexible* dalam menyampaikan informasi sehingga membuat berita yang di sajikan lebih *up to date* atau lebih terkini daripada berita yang di sajikan oleh media cetak. Media online kini sering disebut jurnalisme online menurut (Mustika, 2017, p. 138).

Vaksin menjadi kebutuhan utama saat ini untuk memutuskan rantai penularan virus *covid-19*, maka dari itu banyak media yang memberitakan vaksin menurut sudut pandangnya masing – masing. Vaksin yang sering dibicarakan saat ini adalah vaksin “*Astrazeneca*” yang berasal dari inggris. Vaksin tersebut banyak dibicarakan karena memiliki banyak efek samping mulai dari nyeri, demam, hingga nyeri otot. Vaksin *astrazeneca* diragukan

keamanannya hingga afrika selatan mencabut peluncuran vaksin tersebut. Tema penelitian perdebatan keamanan vaksin *Astrazeneca* sangatlah menarik karena penelitian kali ini memiliki manfaat yang dapat diberikan kepada pembaca maupun ke masyarakat.

Sebelum isu efek samping vaksin *Astrazeneca* beredar, vaksin *astrazeneca* digadang-gadang menjadi jalan keluar bagi Indonesia untuk melewati pandemic ini dimulai dari vaksin *astrazeneca* pada tanggal 31 Desember 2020 disetujui EUA (*Emergency Use Authorization*) oleh MHRA (*Medicines and Healthcare Products Regulatory Agency*). Vaksin *astrazeneca* mulai diragukan keamannya pada saat 3 orang meninggal usai menerima vaksin *astrazeneca*. Ketiga orang tersebut menerima vaksin *astrazeneca batch* CTMAV547 dimana *batch* tersebut diterima dan didistribusikan pada tanggal 26 April 2021, kemudian pada tanggal 17 Mei 2021 vaksin *astrazeneca batch* CTMAV547 dihentikan sementara oleh BPOM untuk diinvestigasi Penelitian kali ini menggunakan periode waktu 26 April 2021 sampai dengan 17 Mei 2021 karena vaksin *astrazeneca* mulai diragukan keamanannya pada saat vaksin *astrazeneca batch* CTMAV547 menimbulkan korban dan memulai perdebatan tentang keamanan vaksin tersebut. Vaksin *astrazeneca* memiliki banyak sisi negatif maupun positif sehingga menimbulkan banyak perdebatan tentang aman atau tidak penggunaan dari vaksin tersebut, oleh karena itu peneliti memilih vaksin *astrazeneca* menjadi objek penelitian kali ini.

Menurut (Mayasari, 2017, p. 10) mendahulukan nilai – nilai dan kepentingan publik daripada kepentingan lainnya adalah tugas wajib dari pers. Menyangkut kepentingan umum media memperoleh kepercayaan dari khalayak karena menjunjung nilai – nilai dan kepentingan publik dan menurut (Romli, 2004, p. 94) dalam bukunya yang berjudul *Broadcast Journalism* berita atau juga disebut cerita merupakan peristiwa yang penting sehingga layak untuk dilaporkan dan harus memiliki nilai berita yaitu aktual, faktual, penting, dan menarik, oleh karena itu media dapat mengontrol opini publik, media melakukan secara implisit melalui cara media menkonstruksi sebuah berita. Penggiringan opini yang dilakukan oleh media dengan cara menonjolkan pesan – pesan yang mungkin menguntungkan media merupakan awalan bagi peneliti untuk melihat bagaimana fenomena dijelaskan oleh media.

Media memberikan arah berpikir masyarakat tentang suatu peristiwa dari berbagai persoalan dari ekonomi, keagamaan, politik sampai kebudayaan (Zulaikha, 2019, p. 92). Peranan media sangatlah penting dalam menyebarkan informasi ke masyarakat maka dari itu setiap media menerapkan pembingkai dalam setiap beritanya. Menurut Hamad (Kurniawan et al., 2019, p. 451) setiap media membuat bingkai terhadap beritanya, pembingkai tersebut didasarkan pada berbagai macam kepentingan internal dan eksternal seperti ekonomi, politik, ataupun ideologi.

Media massa memiliki perbedaan dan persamaan dengan media *online* yaitu komunikasi yang dikomunikasikan ditujukan pada khalayak luas dengan

begitu pesan yang diberikan dapat menyebar dengan luas, namun secara prinsip media *online* tersedia untuk semua jenis komunikasi dan setidaknya bebas dari kontrol (McQuail, 2012, p. 154). Dengan bebas dari kontrol maka media *online* harus memiliki filter dalam menyajikan informasi kepada khalayak dan pesan disampaikan oleh media harus memiliki nilai dan sikap tertentu karena pesan disampaikan untuk khalayak luas. Namun media massa harus menanamkan nilai dan sikap tertentu, media juga turut menyebarkan sikap dan nilai itu kepada anggota masyarakat lain (Octaviani et al., 2019, p. 175), oleh karena itu menurut (Wibhisono, 2020, p. 219) Membentuk persepsi publik merupakan peran penting yang dimiliki media untuk memberikan ketenangan pada publik terhadap masalah yang terjadi. Perdebatan keamanan vaksin *astrazeneca* ini menimbulkan ketakutan di masyarakat untuk melakukan vaksinasi, seharusnya media memberikan ketenangan pada public terhadap masalah yang terjadi karena vaksinasi merupakan cara terbaik untuk memutus rantai penularan virus covid.

Setiap media memiliki memiliki kacamata atau perspektif sendiri dalam memberitakan atau menyampaikan informasi ke khalayaknya. Begitu juga *kompas.com* salah satu kanal pemberitaan *online* yang memiliki nuansa warna biru di laman webnya maupun logo dari *kompas.com* sendiri. Kompas mengalami pergeseran media konvensional yang awalnya media cetak bernama harian *kompas* dan beralih mengikuti arus perkembangan zaman ke digital yaitu *kompas.com*. Salah satu pionir media online di Indonesia, *Kompas.com* pertama kali hadir di internet pada tahun 1995 hingga saat ini 2021

kompas.com tetap terus memberikan informasi dan pemberitaan pada masyarakat. “Jernih Melihat Dunia” merupakan slogan dari *kompas.com* yang memberikan kesan kepada pembaca bahwa informasi yang disajikan *kompas.com* netral dan diberitakan secara aktual dan faktual. Kompas setia menyajikan berita selama 26 tahun, *kompas.com* tetap eksis di media online dan menjadi pilihan masyarakat untuk menjadi sumber informasi sehari – hari.

Perdebatan keamanan vaksin astrazeneca pada *kompas.com* dimulai dari pemberitaan datangnya vaksin *astrazeneca* pada tanggal 26 april 2021, *Kompas.com* meringkas pemberitaan tersebut dengan satu halaman web dan *kompas.com* lebih banyak mengutip perkataan dari sumber – sumber informasi agar kesan “Jernih Melihat Dunia” tetap ada dengan memberikan fakta – fakta tentang peristiwa yang dibahas. Dalam memberikan informasi *kompas.com* selalu menyajikan dengan ringkas yang membutuhkan 1 halaman web saja.

Dalam fenomena pemberitaan perdebatan vaksin *astrazeneca*, *kompas.com* terlihat ingin membangun opini pembaca bahwa vaksin *astrazeneca* aman untuk digunakan dan memiliki efek samping yang tidak berlebihan. Hal tersebut dibuktikan dengan *kompas.com* mengeluarkan klarifikasi atas informasi tentang vaksin *astrazeneca* mengandung kandungan babi yang beredar di sosial media. Dengan begitu *kompas.com* mencari informasi dari subjek yang memiliki kredibilitas yaitu MUI (Majelis Ulama Indonesia) menyatakan

“Vaksin astrazeneca yang diproduksi oleh SK BioScience boleh digunakan dalam keadaan darurat meskipun mengandung tripsin yang berasal dari babi”(Mashabi, 2021)

Pemberitaan Vaksin *astrazeneca* sering diberitakan oleh *kompas.com* sehingga *kompas.com* memberikan spot khusus terhadap pemberitaan vaksin *astrazeneca*. *Kompas.com* memberikan *hashtag* di laman *website* #efeksampingvaksinastrazeneca untuk pembaca jika ingin membaca artikel tentang vaksin *astrazeneca*.

Pemilihan media *online* kali ini bukan tanpa alasan, dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat media konvensional seperti televisi, koran, radio mulai ditinggalkan dan beralih ke media *online*. Begitupun dunia jurnalistik, “Jurnalistik *Online*” atau “*Cyber Journalism*”. Jurnalistik *online* di definisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet (Mustika, 2017, p. 137). Maka dari itu media cetak saat ini mulai ditinggalkan dan beralih ke situs berita *online*. Hal tersebut dikarenakan situs berita *online* memiliki banyak keunggulan. menurut (Mustika, 2017, p. 138) keuntungan yang didapat jika kita menggunakan *new media* sebagai sumber informasi yaitu *immediacy*. Dimana *immediacy* berarti kesegaran, dengan begitu memungkinkan media menyampaikan informasi terbaru atau *direct* ke khalayak sehingga efek yang diberikan lebih cepat daripada media cetak yang harus menunggu jadwal penerbitan. Menurut Aji dalam (Octaviani et al., 2019, p. 175) dengan media

massa dan teknologi internet segala informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Okezone.com merupakan media *online* dibawah naungan mnc media, *okezone.com* baru – baru ini mengganti logonya dengan menggunakan warna dan font yang menyiratkan makna bahwa memberikan kesan lengkap dan selalu mendepankan kecepatan, akurasi, serta memudahkan pembaca berselancar di *website* okezone (*user friendly*). Dengan slogan lengkap cepat Beritanya, *okezone.com* ingin memberikan kesan kepada pembaca bahwa berita atau informasi disajikan dengan cepat nan lengkap. Pemberitaan awal perdebatan *astrazeneca*, *okezone.com* menyajikan berita dengan judul “Perempuan 54 Tahun Jadi Korban Pertama Vaksin *Astrazeneca*”

Vaksin *astrazeneca* Kembali mengalami masalah. Jika sebelumnya vaksin produksi *astrazeneca* tidak memiliki korban jiwa, kali ini vaksin tersebut merenggut nyawa di Kanada”. (Ananda, 2021)

Pemberitaan tersebut merupakan awal dari perdebatan vaksin *astrazeneca* dimana *okezone.com* menyajikan berita yang berisikan korban jiwa dari vaksin *astrazeneca*, dalam pemberitaan tersebut dapat dilihat bahwa vaksin *astrazeneca* dikonstruksi oleh *okezone.com* sebagai vaksin yang berbahaya. Penggunaan kata “*korban pertama*” dari judul artikel memberikan arti eksplisit bahwa vaksin *astrazeneca* memiliki lebih dari 1 korban jiwa, dimana kata pertama memiliki lanjutan kedua, ketiga dan seterusnya.

Subjek dari penelitian kali ini yaitu *kompas.com* dan *okezone.com*. Alasan peneliti memilih membandingkan kedua media tersebut adalah karena kedua media merupakan media yang cukup besar di Indonesia dan menggunakan media konvensional yaitu media elektronik televisi dimana televisi merupakan media yang menjadi asupan informasi utama masyarakat kemudian beranjak ke media online *kompas.com* dan *okezone.com* yang memiliki traffic pembaca terbaik di Indonesia dimana *Kompas.com* menempati peringkat keenam sedangkan *okezone.com* menempati peringkat kedua,

Gambar 1.1 Daftar Situs Indonesia yang Sering Diakses

| | Site | Daily Time on Site ? |
|---|---|----------------------|
| 1 | Google.com | 17:28 |
| 2 | Okezone.com | 3:58 |
| 3 | Youtube.com | 19:36 |
| 4 | Pikiran-rakyat.com | 3:37 |
| 5 | Tribunnews.com | 3:31 |
| 6 | Kompas.com | 3:25 |

Sumber Gambar : Alexa.com

sehingga peneliti merasa kedua media tersebut memiliki pengaruh yang dapat mengontrol opini public dan dapat membangun konstruksi sosial masyarakat. Menurut (Boer et al., 2020, p. 86) konsumsi media yang dilakukan masyarakat sangatlah tinggi sehingga memunculkan dampak terpaan media yang membuat pembaca memiliki berbagai interpretasi. Kemudian peneliti memberikan periodasi waktu pada 26 April sampai 17 Mei 2021 karena pada

periode waktu tersebut vaksin *astrazeneca batch CTMAV547* mulai digunakan dan menyebabkan 3 orang meninggal dan memulai pemberitaan perdebatan vaksin *astrazeneca*. Pada periode tersebut terdapat 23 berita di *kompas.com* dan 16 berita di *okezone.com*. Kali ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kedua media *online kompas.com* dan *okezone.com* menkonstruksi pemberitaan perdebatan vaksin *astrazeneca*.

Penelitian yang menjadikan media *online* sebagai subjek penelitian pernah dilakukan oleh (Boer et al., 2020) dengan subjek penelitian *kompas.com*, *cnnindonesia.com*, dan *liputan6.com*. Penelitian tersebut bertemakan covid-19 dan berkesimpulan *kompas.com* memberikan ruang bagi pemerintah untuk melakukan klarifikasi terhadap gugus tugas Covid-19 atas tanggapan pro kontra dari masyarakat mengenai keterlibatan para influencer. Peneliti menyimpulkan bahwa *kompas.com* tetap terkesan media yang berifat netral tidak memihak pemerintah maupun pihak lainnya.

Penelitian lainnya yang menggunakan *kompas.com* sebagai subjek penelitiannya pernah dilakukan oleh (Fahrimal et al., 2020) yang memilih *kompas.com* atas pertimbangan posisi *kompas.com* sebagai media nasional, kepemilikan media, peringkat media dan jejaring perusahaan media. Penelitian tersebut bertemakan media *online* dan pandemic covid-19. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media menghasilkan pemberitaan tentang jumlah korban covid-19, sistem pencegahan covid-19, kesiapan rumah sakit rujukan, alat – alat kesehatan seperti masker, apd dan lain- lain, kondisi tenaga medis. Dan tentang strategi dan kebijakan pemerintah yang

digunakan dalam menanggulangi covid-19 serta instruksi dan anjuran bagi publik

Setiap media melakukan pembingkaiian terhadap pemberitaannya hal tersebut terjadi dikarenakan faktor internal maupun eksternal dari media tersebut. Pembingkaiian biasa disebut *framing*, *framing* adalah sebuah proses menojolkan suatu pesan dan memberikan informasi lebih daripada yang lain (Eriyanto, 2002, p. 290). Dalam penelitian kali ini anlisis *framing* atau pembingkaiian digunakan untuk mengetahui bagaimana fakta atau peristiwa yang oleh media. Menurut (Zulaikha, 2019, p. 98) Analisis *framing* digunakan untuk menganalisa bagaimana media massa mengemas peristiwa, media massa “merekonstruksi ulang” realita, peristiwa, suasana, keadaan, tentang orang, benda, bahkan pendapat-pendapat berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Penelitian kali ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang digunakan peneliti seabgai referensi yaitu subjek maupun objek penelitan yang digunakan. Penggunaan media *online* sebagai subjek penelitian dan vaksin *astrazeneca* sebagai objek penlitian dimana penelitian terdahulu tidak menggunakan subjek dan objek tersebut. Sebagai contoh penelitian dari (Mayasari, 2017) berjudul “Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok): Analisis *Framing* Pada Surat Kabar Kompas dan Republik. Vol 8, No 2, 8-18”. Subjek dari penelitian tersebut yaitu surat kabar Kompas dan republik sedangkan objek penelitian tersebut ialah pemberitaan tentang kasus penistaan agama

oleh Basuki Tjahaja Purnama di surat kabar Kompas dan Replubik. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan Kedua surat kabar sama-sama memberitakan berita tentang penistaan agama dari Basuki Tjahaja Purnama tetapi cara menyajikan berita kedua surat kabar berbeda.

I.2. Rumusan masalah

Bagaimana *kompas.com* dan *okezone.com* mengkonstruksi pemberitaan perdebatan keamanan vaksin Astrazeneca?

I.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana *kompas.com* dan *okezone.com* membingkai pemberitaan vaksin Astrazeneca

I.4. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemberitaan perdebatan vaksin Astrazeneca sebagai objek. Sedangkan subjek penelitian ini adalah artike berita 26 April – 17 Mei 2021 di media *online kompas.com* dan *okezone.com*

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian kali ini menggunakan analisis *framing* untuk mengetahui penonjolan atau konstruksi yang dilakukan oleh dua media *online* yaitu *kompas.com* dan *okezone.com* mengenai pemberitaan perdebatan vaksin

astrazeneca dan menjadi referensi untuk pembaca yang ingin mengetahui pbingkaian dari kedua media *online* tersebut.

I.5.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran bagaimana sudut pandang berita yang telah dikonstruksi *kompas.com* dan *okezone.com* dalam pemberitaan perdebatan vaksin Astrazeneca. Diharapkan pembaca mengetahui konstruksi yang dilakukan oleh kedua media tersebut.

I.5.3 Manfaat Akademis

Penelitian kali ini dapat dijadikan referensi dan menambah kajian ilmu komunikasi mengenai pbingkaian yang dilakukan media *online*. Dan dapat dijadikan referensi dan pembandingan untuk pembaca mengenai pbingkaian media *online*.

I.5.4 Manfaat Sosial

Penelitian kali ini diharapkan bisa menjadi gambaran kualitas media *online* di Indonesia dan membantu pembaca memahami bagaimana dan mengapa media melakukan konstruksi pada setiap beritanya.